

ABSTRAK

Muhammad Rahman Hakim, NIM. 200103010166. “Ungkapan dan Makna Tentang Kerukunan Sosial Dalam Literatur Peribahasa Banjar”. Pembimbing I: Rahmadi, S.Ag, M. Pd. I, Pembimbing II: Mariatul Asiah, MA, Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2024

Kata Kunci: Ungkapan, Makna, Kerukunan Sosial, Peribahasa Banjar

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh adanya unsur-unsur budaya dalam kalangan masyarakat Banjar yang berkaitan dengan pentingnya menjaga kerukunan antar sesama. Salah satu unsur budaya Banjar yang dijadikan sebagai saluran untuk menjaga kerukunan itu adalah melalui peribahasa Banjar. Peribahasa Banjar itu merupakan *papadah urang bahari* yang dijadikan sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Banjar dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui “Ungkapan dan Makna Tentang Kerukunan Sosial Dalam Literatur Peribahasa Banjar”. Penulisan ini menggunakan jenis penulisan Pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan inventarisasi, pembacaan, pencatatan dan pengkategorisasian data yang digali sumber penulisan berupa literatur peribahasa Banjar yang telah dipublikasikan sedang teknik analisis yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi).

Hasil penulisan ini menemukan bahwa dari sejumlah literatur peribahasa Banjar yang diteliti ditemukan 15 ungkapan peribahasa Banjar yang mendorong untuk menjaga kerukunan sesama manusia, yaitu: (1) *Apik-apik Mamilih Antah Pada Barasnya*, (2) *Banganga Dahulu Hanyar Baucap*, (3) *Bisa-bisa Maandak Awak*, (4) *Kada Tunggal Banih, Basa Gin Batakar*, (5) *Sabigi Gunung, Saikung Dangsanak*, (6) *Saraba Rasuk, Saraba Sadang: Duduk Sadang, Badiri Sadang*, (7) *Talalu Bagaya, Jadi Kalahi*, (8) *Apik-Apik Kalu Tacalubuk*, (9) *Jangan Bacakut Papadaan*, (10) *Nang Manis Jangan Langsung Ditaguk, Nang Pahit Jangan Langsung Diluak*, (11) *Ada Kancur Jariangaunya*, (12) *Ibarat Bajalan Kada Bagalumbang Banyu*, (13) *Kada Balampu Menyisir Tapih*, (14) *Antah Bakumpul Antah, Baras Bakumpul Baras*, dan (15) *Apik-apik Kalu Tabarusuk, Tabarusuk Batis Kawa Dicabut Tabarusuk Basa Jadi Hual*.

Kelima belas peribahasa Banjar di atas memiliki makna mendalam yang mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, tanggung jawab, dan saling mendukung. Nilai-nilai ini merupakan fondasi penting untuk menguatkan kerukunan dalam masyarakat. Makna yang dikandung peribahasa Banjar tersebut relevan untuk digunakan dalam membangun perdamaian dan kerukunan sesama manusia. Makna sejumlah peribahasa Banjar itu juga relevan untuk membentuk karakter masyarakat Banjar agar memiliki sikap cinta damai antarsesama manusia.